

Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Remaja Awal di SMPN 29 Kota Bandung

*Parenting Patterns on Teenagers Self-Confidence
in SMPN 29 Bandung*

Adzkiya Jazilatur Rohmah¹, Tati Suheti^{1*}, Supriadi¹

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Bandung

Corresponding author email: tatisarmo@gmail.com

ABSTRACT

Junior high school students can be interpreted as a group of individuals who occupy the teaching and learning adolescent and are entering the early adolescent process. Parenting patterns is an important factor that can affect adolescent self-confidence. Now many teenagers who have low self-confidence, in the city of Bandung found that around 19% of junior high school teenagers have low self-confidence, while in 29 Junior High School Bandung City there are 15% of students who have low self-confidence. This study used a quantitative method with cross sectional techniques. Sampling was carried out using proportional random sampling technique as many as 86 students of class VII and VIII. Data collected using a questionnaire measuring tool by distributing questionnaires (google form) and analyzed using chi square with the results of the study showing a p value of 0.016 ($p < 0.05$). It was concluded that there was a relationship between parenting style and early adolescent self-confidence at SMPN 29 Kota Bandung in the working area of Ledeng Community health center Bandung City, with parenting patterns in early adolescents being almost half (37,9%) permissive and early adolescent self-confidence almost half (43,7%) moderate. Based on this, the researchers suggest that parents optimize democratic parenting because can increase adolescent self-confidence.

Keywords: confidence, parenting, teenagers

ABSTRAK

Siswa Sekolah menengah pertama (SMP) dapat diartikan sebagai sekumpulan individu yang mengikuti kegiatan belajar mengajar dan memasuki masa remaja awal. Pola asuh orang tua adalah bagian penting yang bisa mempengaruhi rasa percaya diri remaja. Kini banyak remaja yang mempunyai kepercayaan diri rendah di Kota Bandung ditemukan sekitar 19% remaja SMP mempunyai kepercayaan diri yang rendah, sedangkan di SMPN 29 Kota Bandung sendiri terdapat 15% siswa memiliki kepercayaan diri rendah. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri remaja awal di SMPN 29 Wilayah Kerja UPT Puskesmas Ledeng Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik cross sectional. Sampel yang diambil menggunakan teknik *proporsional random sampling* sebesar 87 orang kelas 7 dan 8. Pengumpulan data menggunakan alat ukur kuesioner dengan cara menyebarkan angket (*google form*) dan dianalisis menggunakan chi square dengan hasil penelitian menunjukkan nilai p value 0,016 ($p < 0,05$). Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri remaja awal di SMP Negeri 29 wilayah kerja UPT Puskesmas Ledeng Kota Bandung, dengan pola asuh orang tua pada remaja awal hampir setengahnya(37,9%) permisif dan kepercayaan diri remaja awal hampir setengahnya(43,7%) sedang. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyarankan agar orang tua lebih mengoptimalkan pola asuh demokratis karena dapat meningkatkan rasa percaya diri remaja awal.

Kata kunci: kepercayaan diri, pola asuh, remaja awal

PENDAHULUAN

Siswa menengah pertama (SMP) dapat diartikan sekumpulan individu yang mengikuti kegiatan belajar mengajar dan memasuki masa remaja awal, serta membutuhkan bantuan orang dewasa.¹ Masa remaja sendiri dikenal sebagai masa pergantian dari kanak-kanak menuju dewasa. Menurut WHO Remaja awal merupakan orang-orang yang berumur 10-14 tahun, dan menurut permenkes RI Remaja awal merupakan orang-orang yang berumur 10-14 tahun³. Sekitar 1,2 milyar orang didunia berada di rentang umur remaja.⁴

Kepercayaan diri merupakan aspek sangat penting dari kepribadian bagi remaja khususnya siswa. Namun terkadang siswa atau remaja awal tidak sadar bahwa rasa percaya diri yang rendah dapat berpengaruh bagi aktivitas sehari-hari seperti adanya kecemasan sosial atau fobia sosial.⁵ Semakin tinggi angka remaja semakin besar kemungkinan juga adanya kepercayaan diri yang rendah pada remaja. Angka prevalensi remaja awal di Indonesia sebanyak 46 juta jiwa, Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah remaja terbanyak di Indonesia yaitu sebanyak (18%) atau sebanyak 8,2 juta jiwa⁶, Kota Bandung remaja di wilayah kerja UPT Puskesmas Ledeng berjumlah 2086 jiwa, Berdasarkan data Dapodik SMP Negeri 29 Kota Bandung merupakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah remaja terbanyak ke-14 di Kota Bandung yaitu sebanyak 966 jiwa.

Kepercayaan diri juga merupakan sebuah fenomena global yang dirasakan kalangan pelajar Indonesia dan negara lain. Hasil survei Gill tahun 1999 di California menunjukkan bahwa sekitar 23% siswa memiliki harga diri yang rendah. Hasil Survei Simbolon pada tahun 2015 di sebuah SMP di Bandung menemukan bahwa sekitar 19% siswa juga masuk dalam kategori kepercayaan diri rendah, penelitian Angga 2015 berdasarkan aspek kepercayaan diri bahwa 24 remaja atau sekitar 15% siswa kelas 8 SMPN 29 Bandung memiliki kepercayaan diri yang rendah, hal ini menjelaskan bahwa kepercayaan diri muncul melalui

pembelajaran, artinya pengalaman sangat mempengaruhi rasa percaya diri.

Kepercayaan diri remaja juga bisa terpengaruh oleh gaya pengasuhan orang tua. Karna lingkungan pertama le anak adalah keluarganya. Pola asuh orang tua ini juga dapat lebih dioptimalkan dengan adanya pendidikan kesehatan melalui pendekatan keluarga yang merupakan program Puskesmas yang bertujuan untuk mengoptimalkan jangkauan sasaran dan ketersediaan layanan kesehatan melalui kunjungan keluarga.² Pola Asuh merupakan bagian terpenting dalam membentuk perilaku dan karakter anak.⁷ Pola asuh mempunyai 2 karakteristik yaitu: pengontrolan dan kehangatan. Karakter kontrol ialah harapan mengenai perilaku anak, sedangkan karakter kehangatan ialah membuat suasana hangat dan nyaman dalam keluarga⁸

Hasil riset yang dilakukan Endang Pertiwi⁹ dengan topik "hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri" dengan jumlah responden 55 menunjukkan terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri.⁹ Penelitian lain yang dilakukan Longkutoy et.al. dengan topik hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kepercayaan diri remaja dengan sampel 50 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kepercayaan diri remaja.¹⁰

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif melalui pendekatan *cross-sectional*. Populasinya adalah seluruh remaja kelas 7 dan 8 SMPN 29 Kota Bandung yaitu sebanyak 621 orang. Sampel yang diambil pada penelitian merupakan *probability sampling* yaitu dengan teknik *proporsional random sampling* dilakukan dengan menentukan proporsi pada setiap kelas.¹¹ Besaran sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan perhitungan rumus slovin diperoleh 87 sampel dan 5 responden pada tiap masing-masing kelasnya. Tempat dan waktu yaitu di SMPN 29 Kota Bandung dilakukan dari Januari sampai Juni 2023. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner pola asuh

orang tua Sri Lestari⁷ pada penelitian Nurul Meida⁵ yang telah dimodifikasi oleh peneliti dengan 26 item pertanyaan dan telah di uji validitas dan reabilitas dengan nilai > 0,362 serta nilai reabilitas 0,916. Kuesioner kepercayaan diri Lauster dengan 25 item pertanyaan dan telah dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan nilai uji validitas >0,361 dan nilai reabilitas 0,923. Oleh karna itu, kedua kuesioner ini dapat digunakan dalam penelitian. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2023 dan sudah mendapatkan persetujuan etik dari poltekkes kemenkes bandung pada 10 April 2023 dengan nomor etical clearance No.15/KEPK/EC/IV/2023. Data analisis univariat pola asuh orang tua dan kepercayaan diri remaja awal di sajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis bivariat diuji menggunakan uji *chi-square* atau uji perbandingan yang dapat dikategorikan menjadi uji korelasi nonparametrik untuk menguji hubungan kedua variabel.

HASIL

a. Pola asuh orang tua

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

| Pola Asuh Orang Tua | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Demokratis | 25 | 28.7 % |
| Permisif | 33 | 37.9 % |
| Otoriter | 29 | 33.3 % |
| Total | 87 | 100% |

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil hampir setengahnya (37,9%) dari total 87 orang tua remaja di SMPN 29 Kota Bandung menggunakan permisif.

b. Kepercayaan diri remaja

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Remaja

| Kepercayaan diri | Frekuensi | Persentase |
|------------------|-----------|------------|
| Tinggi | 18 | 20.7 % |
| Sedang | 38 | 43,7 % |
| Rendah | 31 | 35,6 % |
| Jumlah | 86 | 100% |

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil hampir setengahnya (43,7%) dari 87

remaja di SMPN 29 Kota Bandung mengalami kepercayaan diri yang sedang.

c. Hubungan Pola Asuh Dengan Kepercayaan Diri Remaja Awal

Tabel 3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja Awal di SMPN 29 Wilayah Kerja UPT Puskesmas Ledeng Kota Bandung

| Pola Asuh Orang Tua | Kepercayaan Diri Remaja | | | | X | p value |
|---------------------|-------------------------|--------|--------|-------|--------|---------|
| | Tinggi | Sedang | Rendah | Total | | |
| Demokratis | 11 | 9 | 5 | 25 | 12.149 | .016 |
| Permisif | 4 | 15 | 14 | 33 | | |
| Otoriter | 3 | 14 | 12 | 29 | | |
| Total | 25 | 33 | 29 | 87 | | |

Analisis bivariat menggunakan uji chi square dan mendapatkan hasil p value $0,016 < 0,05$, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri remaja awal di SMPN 29 Kota Bandung.

PEMBAHASAN

a. Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner Nurul Meida yang sudah peneliti modifikasi didapat bahwa orang tua remaja hampir setengahnya menggunakan pola asuh Permisif yaitu 33 orang (37,9%) terdapat 29 orang atau hampir setengahnya yang termasuk kedalam pola asuh otoriter (33,3%), serta hampir setengahnya menggunakan pola asuh demokratis yaitu sekitar 25 orang (28,7%)⁵. Mayoritas orang tua yang mengoptimalkan pola asuh permisif percaya bahwa anak di atas usia 11 tahun berada pada tahap remaja bukan anak-anak lagi sehingga semakin besar kemungkinan mereka kehilangan kendali orang tua atas anak mereka. Namun, seperti halnya orang tua dengan pola asuh otoriter, pengawasan berlebihan pada remaja pula tidak baik bagi sosial dan emosional mereka.¹²

Berbeda dengan hasil penelitian Longkutoy et al., hasil penelitiannya

menjabarkan bahwa Siswa SMP Kristen Ranotongkor sebanyak 50% mendapatkan pola asuh demokratis, sehingga mereka selalu mendiskusikan pendapatnya dengan anak-anaknya dan selalu menjelaskan semua aturan yang dibuat untuk anaknya secara logis, sehingga anak menggunakan kebebasannya secara bertanggung jawab¹⁰.

b. Kepercayaan Diri Remaja Awal

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner lauster¹³ yang sudah peneliti modifikasi didapat bahwa responden hampir setengahnya (43,7%) mengalami kepercayaan diri sedang yaitu 38 orang yang mempunyai kepercayaan diri sedang, 31 orang atau hampir setengahnya (35,6%) dari total responden mempunyai kepercayaan diri rendah, dan Sebagian kecil (20,7%) atau 18 orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi. Percaya diri merupakan aset terpenting bagi seseorang, terutama remaja, untuk menjadi sukses. Lauster dan salah satu hal terpenting dalam perubahan sosial remaja dengan memperbanyak waktu dalam berhubungan dengan teman sebayanya dan lebih intens dan akrab dengan lawan jenis. Remaja awal harus lebih fokus pada pengambilan keputusan untuk diri sendiri pada lingkungan. Remaja mulai menunjukkan pemikiran logis, mereka sering mempertanyakan standar remaja di masyarakat dan sekolah. Remaja mulai menggunakan bahasa mereka sendiri dan memiliki pendapat mereka sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Meida⁵ menunjukkan hasil yang serupa bahwa siswa SMP Negeri 1 Darul Imarah sebagian besar (65,2%) mempunyai kepercayaan diri yang sedang dalam penelitiannya juga menjabarkan bahwa siswa yang takut akan mencoba hal yang baru dapat mempengaruhi kepercayaan dirinya, seperti halnya masa SMP merupakan masa adaptasi baru dari masa kanak-kanak menuju remaja awal.⁵

c. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Awal di SMPN 29 Wilayah Kerja UPT Puskesmas Ledeng Kota Bandung

Analisis bivariat menggunakan uji chi square dan mendapatkan hasil p value $0,016 < 0,05$, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri remaja awal di SMPN 29 Kota Bandung. Orang tua diharapkan dapat didik anak agar mampu mengarungi tahapan perkembangan pubertas dan terhindar dari rasa rendah diri dan konsekuensi dari percaya diri yang rendah tersebut. Namun perlu diingat bahwa pada pola asuh tidak ada yang lebih baik dan lebih buruk mereka memiliki karakteristik, kelebihan, dan kekurangan masing-masing, maka pola asuh orang tua harus sesuai dengan karakteristik masing-masing anak.¹²

Penelitian Anggungtiani¹⁴ menunjukkan hasil yang serupa bahwa semakin optimal pola asuh otoriter maka semakin rendah pula rasa percaya diri.¹⁴ Penelitian lain yang dilakukan oleh Saputri mendapatkan hasil sebagian yang mengoptimalkan pola asuh demokratis memiliki kepercayaan diri yang tinggi juga, maka peneliti berpendapat semakin optimal pola asuh demokratis semakin tinggi pula kepercayaan diri yang ada pada remaja.¹⁵ Demokratis dapat meningkatkan rasa percaya diri remaja awal. Agar dapat mengembangkan kepercayaan diri anak, sangat penting bagi orang tua memperhatikan cara mereka dalam mengasuh anaknya.¹⁶

SIMPULAN

Kesimpulan mengenai penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 29 wilayah kerja UPT puskesmas Ledeng kota Bandung yaitu hampir setengahnya (37,9%) permisif, hampir setengahnya (43,7%) sedang, dan berdasarkan hasil analisis dengan nilai p value $0,016$ pola asuh orang tua berhubungan dengan kepercayaan diri remaja.

REKOMENDASI

Secara teoritis, direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan faktor kepercayaan diri lainnya. Secara praktis bagi orang tua, diharapkan orang tua untuk mengoptimalkan pola asuh demokratis, khususnya dalam mengasuh remaja awal. Selain itu bagi sekolah, diharapkan agar dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja.

DAFTAR RUJUKAN

1. Prawira AK. Profil Rasa Percaya Diri Siswa Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling. *Univ Pendidik Indones*. Published Online 2015:2014-2016.
2. Imam Mahmudha. Hubungan Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Komunitas Cosplayer Medan (Cosmed). *Univ Medan Area*. Published Online 2017.
3. Poltekkes Depkes Jakarta 1. Kesehatan Remaja. In: Yayuk Hartanti, Ed. *Problem Dan Solusinya*. Salemba Medika; 2010.
4. World Z. Data Statistik Global. Published 2023. <https://ld.zhujiworld.com/>
5. Nurul Meina. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Smp Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar. *Uin Ar-Raniry*. Published Online 2020.
6. UNICEF. Profil Remaja 2021. *Unicef*. 2021;917(2016):1-2. <https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/profil-remaja.pdf>
7. Sri Lestari. PSIKOLOGI KELUARGA. In: *Penanaman Nilai Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Cet.2. ; 2012.
8. Reza M Iqbal. Hubungan Pola Asuh Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Akhir. *Univ Muhammadiyah Malang*. Published Online 2022.
9. Endang Pertiwi. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial (Percaya Diri) Remaja Di Sma Negeri 7 Manado. *Keperawatan*. 2016;4.
10. Longkutoy N, Sinolungan J, Opod H. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa Smp Kristen Ranotongkor Kabupaten Minahasa. *J E-Biomedik*. 2015;3(1). Doi:10.35790/Ebm.3.1.2015.6612
11. Sugiyono D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Alfabeta; 2013.
12. Zhou, Yang, Wang. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Berkendara Remaja (Usia 12-15Tahun). *File:///C:/Users/VERA/Downloads/AS KEP_AGREGAT_ANAK_And_REMAJA_PRINT.Docx*. 2020;21(1):1-9.
13. Peter Lauster. Tes Kepribadian. In: 1. Bumi Aksara; 2001:109.
14. Anggungtiani I. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sendang Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017. *Artik Skripsi*. Published Online 2017:2-12.
15. Saputri LK. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Di SMK Borneo Lestari Banjarbaru. *Keperawatan Dan Kesehat*. 2020;(March):34-42. Doi:10.20527/Dk.V8i1.7245
16. Ferlin M, Putri LD. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini The Relationship Between Parenting Styles And Children Self-Confidence. *Pendidik Luar Sekol*. 2022;6(2):118-123.